

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan beberapa kajian teoritis yang akan mendasari penyusunan dan pelaksanaan laporan ini. Selain menjelaskan referensi yang menjadi pembahasan dalam laporan.

#### **2.1 Penggunaan Lahan**

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 tentang Tata Guna Lahan dijelaskan bahwa tata guna lahan merupakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang meliputi penguasaan, pemanfaatan dan pemanfaatan lahan dalam bentuk konsolidasi tata guna lahan melalui mekanisme kelembagaan terkait pemanfaatan lahan sebagai sistem terpadu untuk kepentingan masyarakat.

Menurut Lindgren (2005), penggunaan lahan memiliki arti yang sama dengan lahan, seperti pemukiman, komersial, lapangan olah raga, rumah sakit, dan lahan pemakaman. Sedangkan Guna lahan cenderung vegetatif dan buatan pada lahan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Penggunaan lahan merupakan aktivitas manusia diatas lahan yang berhubungan langsung dengan letak dan kondisi lahan (Soegino, 2007). Tata guna lahan adalah suatu proses pemanfaatan lahan secara terus menerus untuk pembangunan yang optimal dan efisien (Sugandhy, 2008).

Tata guna lahan menurut Edy Darmawan (2003) adalah tata guna lahan yang menentukan pilihan terbaik dalam hal pengalokasian fungsi-fungsi tertentu, yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang cara kerjanya suatu kawasan dalam suatu kawasan. Penggunaan tanah di kota selalu dikaitkan dengan penentuan nilai ekonomis atau tidaknya sebidang tanah yang digunakan untuk tempat tinggal atau usaha diatas tanah tersebut.

Penggunaan lahan dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan non pertanian. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menentukan arah fungsi penggunaan lahan

adalah dengan menggunakan sistem informasi geografis (SIG). SIG merupakan suatu sistem yang dapat mendukung pengambilan keputusan spasial dan dapat mengintegrasikan deskripsi lokasi dengan ciri-ciri fenomena yang terdapat di lokasi tersebut (Prahasta, 2002).

## **2.2 Lahan Pertanian**

Menurut Purwowidodo (1983) lahan adalah tempat dan faktor produksi strategis bagi kegiatan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Lahan pertanian merupakan sumberdaya alam yang sangat penting bagi keberadaan manusia, karena sumberdaya lahan diperlukan untuk semua kegiatan manusia, seperti pertanian, pemukiman, industri, hiburan, lalu lintas dan kegiatan lainnya. Menurut Suparmoko dalam Pambudi (2008), tanah merupakan faktor produksi yang sangat menentukan bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Negara-negara dengan tanah yang subur kemungkinan besar memiliki produktivitas pertanian yang tinggi pada tahap awal pertumbuhan ekonomi. Peningkatan produktivitas pertanian akan sangat mempengaruhi perkembangan sektor lain seperti industri dan jasa pada tahap pembangunan ekonomi selanjutnya.

Lahan merupakan sumberdaya alam yang sangat penting untuk dimanfaatkan bagi kebutuhan manusia. Lahan pertanian merupakan lahan untuk kegiatan pertanian Sumberdaya lahan yang dibudidayakan memiliki banyak manfaat bagi manusia. Menurut Sumaryanto (2005), lahan pertanian memiliki sejumlah manfaat yang dibagi menjadi dua kategori berdasarkan nilai guna, antara lain:

1. Nilai guna (use value) yang timbul dari kegiatan pertambangan atau pertanian diatas lahan pertanian atau yang biasa dikenal dengan nilai guna pribadi. Keuntungan dibuat atas produk yang dijual di pasar dan keuntungan lainnya tidak diukur secara empiris (laba tanpa penilaian).
2. Nilai non guna/nilai hakiki (innate benefit), tercipta sendiri meskipun bukan tujuan eksploitasi utama pengelola lahan. Manfaat bawaan dari lahan pertanian adalah pencegahan banjir, pengendalian keseimbangan air,

pengendalian erosi, dan pengurangan pencemaran lingkungan dari limbah rumah tangga, serta pencegahan pencemaran udara dari emisi.

### **2.3 Alih Fungsi Lahan**

Peralihan penggunaan lahan apabila terjadi perubahan atau penyesuaian peruntukan penggunaan lahan disebabkan oleh faktor-faktor antara lain kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang terus bertambah dan meningkatnya tuntutan akan kualitas hidup yang baik. Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian menjadi persoalan yang mengkhawatirkan karena masyarakat bergantung pada sektor pertanian. Alih fungsi lahan, perubahan peruntukan lahan merupakan alih fungsi guna lahan dari penggunaan lahan yang satu ke penggunaan lahan yang lain, Oleh karena itu, permasalahan yang timbul dari alih fungsi peruntukan lahan terutama terkait dengan kebijakan tata guna lahan (Ruswandi, 2005).

Lahan pertanian yang sering dialihfungsikan oleh petani adalah persawahan yang subur tempat mereka menggantungkan hidupnya. Sawah berfungsi sebagai hasil pertanian, terutama bahan pangan. Ketika petani mengubah fungsi sawah, mata pencaharian mereka akan berubah dan ketersediaan pangan terancam. Konversi lahan pertanian menjadi perhatian utama karena didasarkan pada upaya untuk membatasi pertumbuhan fisik dan perkotaan dalam rangka menjaga kualitas hidup, baik lingkungan maupun sosial (Fadjarjani, 2001).

Sawah beririgasi teknis diubah menjadi kawasan pemukiman atau industri, sehingga alih fungsi lahan bersifat permanen. Namun, jika sawah dialihfungsikan menjadi tebu, alih fungsi lahan tersebut hanya bersifat sementara, karena dapat digunakan kembali untuk bercocok tanam pada tahun-tahun berikutnya. Konversi lahan permanen seringkali memiliki dampak yang lebih besar daripada konversi lahan sementara.

### **2.4 Dampak Alih Fungsi Pertanian Ke Non Pertanian**

Dampak alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian sangat luas. Ini berkaitan dengan aspek perubahan orientasi ekonomi, sosial, budaya dan politik

masyarakat. Menurut Widjanarko (2006), dampak negatif alih fungsi lahan antara lain:

1. Dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian terkait dengan berkurangnya luas lahan menyebabkan penurunan produksi beras sehingga menghambat swasembada pangan.
2. Berkurangnya lahan pertanian menyebabkan terjadinya pergeseran lapangan kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian, dimana tenaga kerja lokal akan bersaing dengan tenaga kerja pendatang. Dampak sosial ini akan tumbuh dengan meningkatnya kecemburuan sosial masyarakat lokal terhadap pendatang, yang pada gilirannya cenderung meningkatkan konflik sosial.
3. Investasi pemerintah dalam penyediaan infrastruktur dan pekerjaan irigasi belum optimal. Memang, irigasi yang sudah dibangun tidak ada gunanya karena sawah yang ada sudah dialihfungsikan.
4. Kegagalan investor dalam pembangunan perumahan atau industri karena salah perhitungan telah menyebabkan konversi lahan yang tidak digunakan, karena tidak mungkin mengembalikan lahan padi. Akibatnya luas lahan yang tidak terpakai akan bertambah dan nantinya menimbulkan konflik sosial seperti penjarahan tanah.
5. Kemunduran ekosistem persawahan di Jawa, sudah berlangsung puluhan tahun, sedangkan kesan sawah baru di luar Jawa masih belum positif.

Menurut Widjanarko (2006), alih fungsi lahan yang terjadi dapat berdampak langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung akibat alih fungsi lahan antara lain hilangnya lahan pertanian yang subur, hilangnya investasi infrastruktur irigasi, rusaknya bentang alam dan masalah lingkungan. Pengaruh tidak langsung tersebut kemudian berupa inflasi demografi dari daerah perkotaan ke daerah pinggiran kota. Alih fungsi lahan pertanian berdampak pada lingkungan. Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian akan mempengaruhi keseimbangan ekosistem lahan pertanian.

Dampak alih fungsi lahan terlihat dari dua sisi. Pertama, sesuai dengan fungsinya, sawah digunakan untuk memproduksi beras. Alih fungsi lahan sawah menjadi fungsi lain akan menurunkan produksi beras dalam negeri. Kedua,

konversi sawah menjadi rumah, kantor, jalan dan infrastruktur lainnya mempengaruhi jumlah kerusakan yang telah diinvestasikan dalam produksi beras, pembangunan waduk dan irigasi (Bakaruddin dan Iswandi 2010).

## **2.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung atau mikro yaitu faktor transformasional di tingkat petani dimana faktor tersebut secara langsung mempengaruhi keputusan petani. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi sosial ekonomi petani seperti tingkat pendidikan, pendapatan, kemampuan ekonomi, pajak tanah, harga tanah dan lokasi tanah. Sedangkan faktor tidak langsung atau makro merupakan faktor transformasional di tingkat daerah yang tidak secara langsung mempengaruhi keputusan petani. Salah satu faktor mempengaruhi faktor lain yang akan mempengaruhi keputusan petani. Faktor-faktor tersebut antara lain pertumbuhan penduduk yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan penduduk serta perubahan struktur ekonomi ke arah industri dan jasa yang akan meningkatkan kebutuhan akan sarana transportasi dan lahan industri.

Menurut Supriyadi (2004), setidaknya ada tiga faktor penting penyebab terjadinya alih fungsi lahan sawah, yaitu:

1. Faktor eksternal. Hal tersebut merupakan faktor yang disebabkan oleh dinamika pertumbuhan kota (fisik dan spasial), demografi dan ekonomi.
2. Faktor internal. Faktor ini lebih berkaitan dengan aspek karena kondisi sosial ekonomi penggunaan lahan rumah tangga pertanian.
3. Faktor politik. Ini penampakan regulasi yang dikeluarkan.

Menurut Winoto (2005), faktor-faktor terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian antara lain:

1. Faktor demografi, yaitu penambahan dan persebaran penduduk di suatu daerah. Pertumbuhan penduduk yang pesat telah meningkatkan kebutuhan akan lahan. Selain itu, peningkatan taraf hidup masyarakat juga berkontribusi dalam menciptakan permintaan lahan yang lebih banyak.

2. Faktor ekonomi khususnya land rent dari kegiatan non pertanian lebih tinggi dari sektor pertanian. Rendahnya insentif untuk bertani disebabkan oleh tingginya biaya produksi, sedangkan harga produk pertanian relatif rendah dan fluktuatif. Selain itu, karena kebutuhan keluarga petani yang semakin mendesak, kita menyaksikan transformasi penggunaan lahan.
3. Faktor sosial budaya, terutama adanya undang-undang waris yang menyebabkan pembagian lahan pertanian belum mencapai batas skala ekonomis minimal bagi perusahaan.
4. Perilaku seenaknya, yaitu mengejar kepentingan jangka pendek tanpa memperhatikan kepentingan nasional secara keseluruhan dan jangka panjang. Hal ini tercermin dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang cenderung mendorong alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian.
5. Sistem legislatif yang lemah dan penegakan peraturan yang ada

## **2.6 Penelitian Relevan**

Penelitian Relevan merupakan kumpulan dari penelitian-penelitian yang sudah ada atau dilakukan dalam kaitannya dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan.

Penelitian yang relevan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Di kecamatan Arjasa, Pakusari, Dan Patrang Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah**

Jurnal yang ditulis oleh Nikita Novia Nur Rohmah, Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jember, tahun 2021. Penelitian ini membahas Di Kecamatan Arjasa, Pakusari dan Patrang dalam beberapa tahun terakhir banyak terjadi lonjakan penduduk sehingga kebutuhan untuk tempat tinggal semakin meningkat, banyak terjadi pembangunan pada sektor perumahan di daerah tersebut. Namun data laju perkembangan lahan pertanian di Kecamatan Arjasa, Pakusari dan Patrang terbilang stagnan yaitu tidak adanya perubahan luas area pertanian dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini akan mengakibatkan asumsi bahwa lahan

pertanian di kabupaten Jember masih tergolong kategori aman karena tidak ada berkurangnya lahan pertanian, padahal yang terjadi sebenarnya di lapangan maraknya pembangunan lahan perumahan diatas lahan pertanian. Penerbitan izin di Kabupaten Jember masih tergolong mudah karena Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) di Kabupaten Jember masih belum dimiliki. Sehingga di Kabupaten Jember tepatnya di Kecamatan Arjasa Pakusari dan Patrang banyak terjadi Alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan. Namun pembangunan lahan pemukiman oleh Bupati Jember sudah sesuai dengan aturan, yakni lahan pertanian basah atau dibangun di saluran irigasi tidak bisa digunakan.

Variabel yang ada di dalam jurnal ini adalah karakteristik petani, yaitu terdiri dari Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Tempat tinggal, Lama Tinggal dan Jumlah Anggota keluarga, karakteristik lahan yaitu terdiri dari Status Lahan, Luas lahan, Penjualan lahan, Harga jual lahan, serta mata pencaharian petani sebelum dan sesudah adanya alih fungsi lahan.

## **2. Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Non-Pertanian (Industri) Di Kabupaten Cianjur Serta Dampak Bagi Perekonomian Masyarakat Wilayah Setempat Di Desa Sukasirna Kabupaten Cianjur**

Jurnal yang ditulis oleh A. Gustiawan, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan lahan di Desa Sukasirna Kabupaten Cianjur terdiri dari 7 jenis penggunaan lahan antara lain sawah, pemukiman, hutan, lahan kosong, tambak dan industri. . Konversi lahan dalam 10 tahun terakhir yaitu areal persawahan terus mengalami penurunan, dalam kurun waktu 5 tahun 2006-2011, persawahan yang diubah menjadi lahan kosong 54,17%, hal ini disebabkan adanya kegiatan reklamasi lahan baru digunakan sebagai kegiatan. Dampak alih fungsi lahan terhadap penghidupan dan pendapatan masyarakat Desa Sukasirna, telah mengurangi jumlah mata pencaharian petani antara tahun 2006 dan 2016, dan peningkatan mata pencaharian, termasuk pekerja rumah tangga, mesin karena berkurangnya

fungsi sawah dan perkembangan industri . Dampak alih fungsi lahan bagi petani telah mengurangi kepemilikan lahan oleh petani di Desa Sukasirna untuk dijual guna pengembangan industri atau untuk membuka jenis kegiatan lainnya. Serta dampak lingkungan lainnya yaitu pencemaran air dan pencemaran udara/suara dengan laju 70%.

Variabel yang ada di dalam jurnal ini yaitu penggunaan lahan, pergeseran mata pencaharian, serta pendapatan masyarakat.

### **3. Analisis Dampak Alih Fungsi Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket**

Jurnal yang ditulis oleh Fajar Januar Tri Hendrawan, Universitas Negeri Surabaya tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah, peneliti menemukan jawaban sebagai berikut: Terkait mata pencaharian, ada beberapa jenis pekerjaan petani yang terkena dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman penduduk. Diantaranya yang masih menjadi petani, buruh, hingga tidak lagi bekerja. Namun mayoritas tetap menjadi petani, hanya status mereka yang berubah menjadi buruh tani. Kemudian dari segi pendapatan, di antara 42 informan, 38 informan atau 83,4% informan mengatakan bahwa pendapatan mereka menurun setelah alih fungsi lahan. Namun ada 3 informan yang mengatakan pendapatannya cenderung stagnan atau tidak bertambah atau berkurang. Kemudian ada 1 informan yang mengatakan pendapatannya meningkat dan informan tersebut sekarang memiliki warung kopi dan masih bekerja sebagai guru. Variabel yang ada di dalam jurnal ini yaitu penggunaan lahan, pergeseran mata pencaharian, serta pendapatan masyarakat.

### **4. Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Di Kelurahan Munggut Kabupaten Madiun Tahun 2003 Dan 2017**

Jurnal ini yang ditulis oleh Muhammad Abidin Abror, Universitas Muhammadiyah surakarta tahun 2019. Hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas mengenai alih fungsi lahan pertanian dan pembangunan pemukiman yang terjadi di desa Munggut pada tahun 2003 dan 2017 menghasilkan beberapa kesimpulan, antara lain konversi tersebut, dibangun. dan di tengah dengan pengembangan perumahan kolektif,

sementara di istirahat tanpa konversi lahan pertanian menjadi perumahan. Faktor umum yang membuat lahan pemukiman di desa munggut berkembang adalah lokasi desa munggut yang sangat dekat dan mudah dijangkau dari kota madiun dan desa munggut merupakan daerah pinggiran kota, sehingga tersedia lahan. mengembangkan kawasan pemukiman dengan sebagian besar lahan digunakan untuk pertanian. Secara spesifik dengan adanya jalan yang menghubungkan kota Madiun dan desa Munggut secara langsung berarti pengembang properti memiliki nilai jual tambahan untuk pemasaran dan secara yuridis belum ada regulasi khusus bidang pertanian di desa Munggut, baik dari pemerintah atau kantor Kabupaten Madiun yang bersangkutan. Variabel yang ada di jurnal ini yaitu karakteristik lahan dan perubahan lahan.

#### **5. Peralihan Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan (Studi Kasus Tentang Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan di Sidodadi Lingkungan VII, Kelurahan Deli Tua)**

Skripsi ini yang ditulis oleh Nur Habibah Syah Putri, Program Studi Antropologi, Universitas Sumatera Utara, Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang alasan masyarakat menjual lahan pertanian yang dimiliki, faktor – faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke perumahan terhadap kehidupan masyarakat di Sidodadi Lingkungan VII. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Sidodadi Lingkungan VII, Kecamatan Deli Tua mengenai peralihan fungsi lahan pertanian ke perumahan adalah mengenai bagaimana kehidupan masyarakat Jawa pedesaan yang menjadi petani kemudian beralih menjadi masyarakat Jawa Perkotaan yang dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi, peningkatan jumlah penduduk dan juga proses pembangunan. Perubahan fungsi lahan pertanian ini termasuk alasan masyarakat Sidodadi beralih fungsi dari lahan pertanian ke perumahan seiring dengan berlanjutnya proses pembangunan infrastruktur di pinggiran kota, termasuk Sidodadi. Biaya hidup masyarakat Sidodadi dengan tujuan menyekolahkan anak dan meningkatkan status sosialnya di kelompok sosial lain. Dapat dipahami bahwa penyebab perluasan lahan pertanian beragam. Lahan itu sendiri

multifungsi, dan tidak mungkin satu pihak melakukannya sendiri bagi pihak yang mengelola perubahan penggunaan lahan di perkotaan, khususnya di Sidodadi. Mengingat aspek fungsi tanah yang baru dan yang sudah ada, maka konversi lahan yang dihasilkan dapat mempengaruhi penurunan produksi pertanian dan terkait dengan aspek orientasi ekonomi, sosial budaya, politik dan perubahan lingkungan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah mengkaji mengenai perubahan alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan. Perbedaannya adalah tempat yang dikaji berbeda dengan apa yang saya teliti, serta variabel yang dikaji mengenai faktor – faktor yang dipengaruhinya. Pada penelitian ini tidak menggunakan aplikasi Sistem Informasi Geografis (GIS).

**Tabel II-1**  
**Variabel pada penelitian terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Sub variabel	Metode
1	Nikita Novia Nur Rohmah (Jurnal pada Universitas Negeri Jember tahun 2021)	Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Di kecamatan Arjasa, Pakusari, Dan Patrang Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah	Karakteristik petani	1. Usia	Metode analisis yang digunakan adalah Kualitatif dan Observasi
				2. Jenis Kelamin	
				3. Pendidikan	
				4. Tempat tinggal	
				5. Lama Tinggal	
				6. Jumlah Anggota keluarga	
			Karakteristik lahan	1. Status Lahan	
				2. Luas lahan	
				3. Penjualan lahan	
Mata pencaharian	4. Harga jual lahan				
	Jenis mata pencaharian sebelum dan sesudah adanya alih fungsi lahan				
2	A. Gustiawan (Jurnal pada Universitas Komputer Indonesia)	Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Non-Pertanian (Industri) Di Kabupaten Cianjur Serta Dampak Bagi Perekonomian Masyarakat Wilayah Setempat Di Desa Sukasima Kabupaten Cianjur	Perubahan Guna Lahan	1. Lahan kosong	Metode analisis yang digunakan adalah Kualitatif dan Overlay
				2. Industri	
				3. Permukiman	
				4. Komersil	
			Pergeseran Mata Pencaharian	1. Petani	
				2. Buruh tani	
				3. Karyawan Swasta	
				4. Pekerja Jasa	
				5. Pedagang	
			Pendapatan Masyarakat	1. Produktivitas	
				2. Prospek Usaha	
				3. Lapangan Usaha	
				4. Pangkat dan jabatan pekerjaan	
				5. Tingkat pendidikan	

No	Peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Sub variabel	Metode	
3	Fajar Januar Tri Hendrawan (Jurnal pada Universitas Negeri Surabaya tahun 2016)	Analisis dampak alih fungsi pertanian menjadi kawasan perumahan terhadap pendapatan petani dusun puncel desa dekat	Pergeseran mata pencaharian	1. Petani / Buruh tani	Metode analisis yang digunakan adalah Kualitatif dan Observasi	
				2. Karyawan Pabrik		
				3. Pedagang		
				4. Guru		
				5. Kuli bangunan		
				6. Pekerja Jasa		
Pendapatan masyarakat	1. Produktivitas					
	2. Prospek Usaha					
Perubahan Guna Lahan	1. Permukiman					
	2. Sekolah					
4	Muhammad Abidin Abror (Jurnal pada Universitas muhammadiyah surakarta tahun 2019)	Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Di Kelurahan Munggut Kabupaten Madiun Tahun 2003 Dan 2017	Karakteristik lahan	1. Luas Lahan		Metode analisis spasial dan Overlay
				2. Jenis Lahan		
			Perubahan lahan	Lahan pertanian menjadi perumahan		
5	Tri Feby Handayani (Jurnal pada Universitas Diponegoro tahun 2014)	Alih Fungsi Tanah Pertanian Menjadi Perumahan ( Kajian Alih Fungsi Tanah Terhadap Berlakunya Uu No. 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan )	Karakteristik lahan	1. Luas Lahan	Metode analisis yang digunakan adalah Deskriptif dan yuridis	
				2. Jenis Lahan		
			Kesesuaian undang – undang penataan ruang	1. Pembangunan perumahan dengan RTRW		
				2. Perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B)		

No	Peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Sub variabel	Metode
			Perubahan lahan	Lahan pertanian menjadi perumahan	
6	Arsianita Nur Fattah (Jurnal pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2018)	Analisis Kebijakan Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non – Pertanian Di Kabupaten Klaten Tahun 2013-2016 (Studi Kasus Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten)	Karakteristik lahan	1. Luas Lahan 2. Jenis Lahan 3. Jumlah lahan yang dialih fungsi 4. Harga jual lahan	Metode analisis yang digunakan adalah Kualitatif dan Observasi
		Karakteristik petani	1. Usia 2. Jenis Kelamin 3. Penghasilan 4. Kelompok Tani		
		Perubahan lahan	1. Perumahan 2. Industri 3. Perdagangan dan jasa		